



Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SD Negeri 1 Kaofe

Meylani¹, Tarno²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: Meyl2552@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V dengan menerapkan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* dipilih karena diyakini mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi secara lebih efektif melalui visualisasi konsep-konsep utama yang saling berhubungan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *mind mapping*. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lebih lanjut, dan hampir seluruh siswa mencapai KKM. Selain itu, metode *mind mapping* juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, *Mind Mapping*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Social Sciences (IPS) learning in grade V by implementing the mind mapping method. The mind mapping method was chosen because it is believed to be able to help students understand and remember information more effectively through visualization of interrelated main concepts. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 14 fifth grade students in an elementary school. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the mind mapping method was implemented. In cycle I, the average student score increased but there were still some students who had not reached the Minimum Completion Criteria (KKM). After improvements were made in cycle II, student learning outcomes increased further, and almost all students reached the KKM. In addition, the mind mapping method also increases student motivation and participation in IPS learning.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, *Mind Mapping*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia dan sikap sosial yang baik pada diri warga negara. Dalam proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Seiring berjalannya waktu perubahan tingkah laku sosial yang terus menerus terjadi pada diri warga negara menjadi sebuah hal yang menakutkan, jika tanpa adanya filter dari berbagai pihak. Filter yang dilakukan hendaknya diberikan pada seluruh aspek kehidupan, salah satu aspek yang sangat dekat dengan warga negara adalah aspek pendidikan, karena di dalam pendidikan berlangsung proses pembelajaran yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa.

Peranan mata pelajaran IPS di sekolah dasar (SD) sangat fundamental bagi siswa sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai sikap menghargai berbagai kejadian yang telah terjadi di masa lampau terutama kejadian yang berkaitan dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kedaulatan negara, selain sikap nasionalisme tersebut mata pelajaran IPS memiliki peranan bagi siswa terutama dalam proses sosial yang akan mereka jalani dalam kehidupannya, sehingga dengan berbagai pengetahuan sosial yang dimiliki akan membuat siswa memiliki sikap nasionalisme dan dapat memudahkan siswa dalam melakukan proses sosial yang baik di dalam masyarakat. Menurut Sumaatmaja dalam Depdiknas (2007, hlm. 2) menyatakan bahwa, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Mind Mapping adalah sebuah teknik visual yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi dengan cara menempatkan ide-ide utama di tengah dan kemudian menghubungkannya dengan ide-ide terkait yang bercabang dari pusat. Teknik ini dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dan telah digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, dan pribadi untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan pemahaman. Buzan. 2019 *Mind Mapping* sebagai cara mendorong peserta didik dan mempermudah ketika mencatat materi atau menyimpulkan materi hanya dengan menggunakan kata-kata, kalimat pendek, gambar, serta menentukan kata kunci terlebih dahulu, sehingga mempermudah peserta didik dalam menelaah suatu materi secara singkat dan jelas.

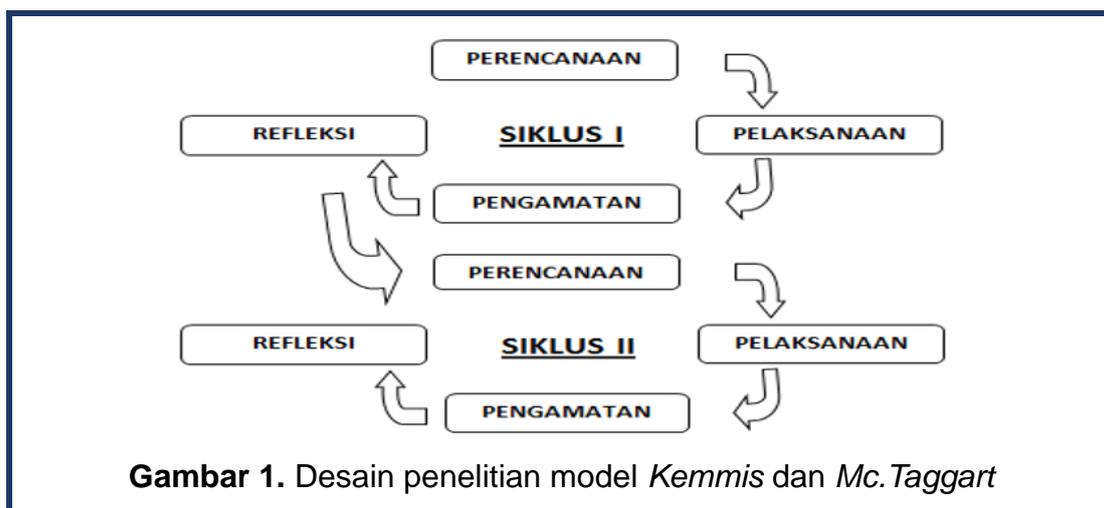
Menurut (Siagian, Roida Eva Flora 20015) Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mengubah dirinya sesuai kemampuannya dan juga pengalaman yang telah diperoleh ketika individu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pada dasarnya setiap anak kemampuan yang berbeda-beda begitu juga dengan cara belajar atau memahami sesuatu berbeda pula pemikirannya. Menurut (Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni, 2013) Minat sebagai salah satu aspek psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor luar

maupun faktor dalam. Dilihat dari faktor luar minat bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan, pengaruh faktor tersebut antara lain seperti kelengkapan sarana prasarana, pergaulan dengan orang tua ataupun masyarakat. Belajar adalah suatu proses usaha yang terjadi secara kompleks pada semua orang dan berlangsung selama hidupnya, hal ini yang menandakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Susanto, 2013).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar. Menurut (Iskandar, 2009) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Chatib, 2012) hasil belajar tidak hanya berupa ujian maupun tes, tetapi bentuk hasil belajar sangat banyak, hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku individu, pola pikir individu, dan individu dapat menciptakan konsep baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan desain model kemmis dan Mc.Taggart, tujuannya yaitu apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangannya, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan diperbaiki masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Penelitian tindakan kelas menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Desain penelitian model *Kemmis dan Mc. Taggart*

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan tahun ajaran 2023/2024 yang jumlah siswanya 14 orang. Terdiri dari laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Teknik Penelitian yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Aspek yang dinilai

Presentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum fi$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas di SD Negeri 1 Kaofe Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan dengan subjek siswa kelas V yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah hasil tes belajar siswa siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Siswa Pada Prasiklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	40		√
2	AL	60		√
3	AA	50		√
4	DE	50		√
5	FE	70	√	√
6	LDA	80	√	
7	LAS	60		√
8	LHM	90	√	
9	LR	60		√
10	LAH	80	√	
11	MH	50		√
12	NR	60		√
13	INI	60		√
14	WRR	50		√
Jumlah			860	
Nilai rata-rata			6,1	
Ketuntasan Klasikal			28%	
Jumlah siswa yang tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	

Tabel diatas menjelaskana bahwa dari jumlah 14 orang siswa hanya 4 siswa yang berhasil mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM

sebanyak 10 siswa. Jumlah keseluruhan nilai siswa sebanyak 860 dengan nilai rata-rata 6,1% serta nilai ketuntasan klasikal 28%.

Tabel 2. Data Hasil Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	60		√
2	AL	70	√	
3	AA	60		√
4	DE	60		√
5	FE	80	√	
6	LDA	80	√	
7	LAS	60		√
8	LHM	90	√	
9	LR	60		√
10	LAH	70	√	
11	MH	50		√
12	NR	70	√	
13	INI	70	√	
14	WRR	50		√
Jumlah			930	
Nilai rata-rata			6,60%	
Ketuntasan Klasikal			50%	
Jumlah siswa yang tuntas			7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			7	

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 50% sedangkan ada 7 orang siswa yang tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 930 dengan nilai rata-rata 6,60%. Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I telah mengalami peningkatan yang dibandingkan dengan hasil tes pratindakan presentasi ketuntasan pada hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang telah mengikuti tes, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan (KKM).

Tabel 3. Data Hasil Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	80	√	
2	AL	80	√	
3	AA	80	√	
4	DE	70	√	
5	FE	80	√	
6	LDA	90	√	
7	LAS	70	√	
8	LHM	90	√	
9	LR	60		√

10	LAH	80	√	
11	MH	80	√	
12	NR	70	√	
13	INI	60		√
14	WRR	70	√	
Jumlah		1060		
Nilai rata-rata		7,50%		
Ketuntasan Klasikal		85%		
Jumlah siswa yang tuntas		12		
Jumlah siswa yang tidak tuntas		2		

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa terdapat 14 orang siswa yang mengikuti tes dan 12 orang siswa yang dikategorikan tuntas dengan presentase 85% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 15% dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 7,50%.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	0%	Frekuensi	0%	Frekuensi	0%
Tuntas	4	28%	7	50%	12	85%
Tidak Tuntas	10	72%	7	50%	2	15%
Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus terdapat 4 siswa yang tuntas dengan presentase 28% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 72%. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dengan presentase 50% sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa dengan presentase 50%. Sedangkan pada siklus II terdapat 12 siswa yang tuntas dengan presentase 85% sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa dengan presentase 15%.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan mind mapping pada mata pelajaran IPS. Pada akhir siklus I observasi yang dilakukan memperoleh nilai presentase hasil belajar selama proses belajar mengajar dengan presentase sebesar 67% dari aspek-aspek yang telah diamati, ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang karena belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% hal ini karena ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan dan masih ada sebagian siswa yang bermain. Pada akhir siklus II observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 85%, dari aspek-aspek yang diamati. Hal ini membuktikan bahwa hasil observasi siswa sangat baik karena aspek-aspek yang diamati tersebut sudah sangat baik.

Observasi aktivitas guru diperoleh presentase 65%, ini membuktikan bahwa ada beberapa aspek yang tidak dilakukan guru dengan baik sehingga yang diperoleh hasilnya masih kurang, maka dari aktivitas observasi siklus I masih kurang menjadi motivasi untuk melanjutkan siklus II dengan sebaik-baiknya. Pada siklus II diperoleh presentase sebesar 81%, hal ini dikarenakan di siklus II dari aspek-aspek yang diamati sudah berjalan dengan baik dan guru melakukan

dengan baik tanpa mengulangi kesalahan yang sama pada siklus I. Adapun perbandingan hasil Tindakan yang dilakukan pada prasiklus. Siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang berbeda-beda dan tiap siklus-siklusnya mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada prasiklus diperoleh 4 orang siswa dengan presentase 72%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa tuntas dengan sebanyak 7 siswa dengan presentase 50% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan 7 siswa dengan presentase 50% dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 85% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 15%.

4. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes siswa pada siklus I, siswa memperoleh nilai >65 sebanyak 7 orang dengan presentase 50%, KKM sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Sedangkan hasil tes siswa pada siklus II yang memperoleh nilai >65 sebanyak 12 siswa dengan presentase 85%. Dari nilai yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40-47.
- Buzan, B. (2009). *Non-Western International Relations Theory* (pp. 11-35). A. Acharya (Ed.). Taylor & Francis.
- Buzan. (2019). *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Chatib, M. (2012). *Orang Tuanya manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Jakarta: Kaifa
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar ips ditinjau dari minat*. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Iskandar, A. (2009). *Perlindungan Hukum Rahasia Dagang Menurut Undang-undang Nomor 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang*. *Pranata Hukum*, 4(2).
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar Susye Olga Kondoalumang¹, Mersty Elisabeth Rindengan², Juliana Margareta Sumilat³. *Jurnal Basicedu* Vol, 6(2).

- Siagian, Roida Eva Flora. (2015). *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2.2.
- Sumaatmadja, Nursid. (2007). *Konsep dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media
- Susanto. (2019). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Pada Siswa Kelas X Sma Gkpi Padang Bulan Medan Semester I TP 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Religius*, 1.1: 32-36
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136.
- Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. (2020). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1.
- Yuniarti, N., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 125-139.